

## **Sosialisasi Dampak Bencana Banjir Dan Dagusibu Antibiotik Di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang**

**Dhea Nur Fadhilah**

Prodi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Kota Medan, Indonesia

Email: [dheanurfadhilah20@gmail.com](mailto:dheanurfadhilah20@gmail.com)

**Suharyanisa**

Prodi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Kota Medan, Indonesia

Email: [suharyanisa@gmail.com](mailto:suharyanisa@gmail.com)

**Dumartina Hutauruk**

Prodi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Kota Medan, Indonesia

Email: [dumartinahutauruk@gmail.com](mailto:dumartinahutauruk@gmail.com)

**Siti Nurbaya**

Prodi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Kota Medan, Indonesia

Email: [aptsitinurbaya@gmail.com](mailto:aptsitinurbaya@gmail.com)

Korespondensi penulis: [dheanurfadhilah20@gmail.com](mailto:dheanurfadhilah20@gmail.com)

**Abstract.** *Indonesia is a country located in an area prone to various natural disasters. Floods are disasters that occur every year in Indonesia and various flood happened have proven to have an impact on human life and the environment, especially the impact on the health of the people affected by the floods. The diseases experienced were usually in the form of diarrhea, fever, and itching of the skin caused by bacteria, viruses or other pathogens. The purpose of this service activity is to provide socialization about the dangers of flooding and an introduction to antibiotics to the community, so that flood-affected diseases, especially diarrhea, can be handled properly, this activity was carried out by a team of Lecturers at Sari Mutiara University by conducting education about Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang (DAGUSIBU) of Antibiotics. The method of this activity involved the community in Tamiang Hulu District, Aceh Tamiang Regency, namely lectures, distribution of leaflets, and questions and answers. Lectures were presented in the form of power point presentations, distribution of leaflets in the form of brochures followed by a discussion or question and answer session about DAGUSIBU Antibiotics. The result of this activity was that in Tamiang Hulu District, Aceh Tamiang Regency received education related to Flood Hazard Socialization and DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang) of antibiotics.*

**Keywords:** *DAGUSIBU, Flood, Antibiotics.*

**Abstrak.** Indonesia merupakan salah satu negara yang berlokasi di wilayah yang rawan terhadap berbagai kejadian bencana alam. Banjir merupakan bencana yang setiap tahun terjadi di Indonesia dan berbagai kejadian banjir terbukti berdampak pada kehidupan manusia dan lingkungannya terutama dampaknya terhadap kesehatan masyarakat yang terkena banjir. Penyakit yang dialami biasanya berupa diare, demam, dan gatal-gatal pada kulit yang disebabkan oleh bakteri, virus maupun patogen lainnya. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi tentang bahaya banjir dan pengenalan tentang antibiotik kepada masyarakat, sehingga penyakit dampak banjir

khususnya diare dapat teratasi dengan baik, kegiatan ini dilakukan oleh tim Dosen Universitas Sari Mutiara dengan melakukan edukasi mengenai Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang (DAGUSIBU) Antibiotik. Metode kegiatan ini melibatkan masyarakat di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang adalah ceramah, pembagian leaflet, dan tanya jawab. Ceramah yang disajikan dalam bentuk presentasi power point, pembagian leaflet dalam bentuk brosur dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab tentang DAGUSIBU Antibiotik. Hasil dari kegiatan ini adalah di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang mendapatkan edukasi terkait Sosialisasi Bahaya Banjir dan DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) antibiotik.

**Kata kunci:** Bencana Banjir, DAGUSIBU, Antibiotik.

## **LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan salah satu negara yang berlokasi di wilayah yang rawan terhadap berbagai kejadian bencana alam, misalnya bahaya geologi (gempa, gunung api, longsor, tsunami dan sebagainya) dan bahaya hidro-meteorologi (banjir, kekeringan, pasang surut, gelombang besar, dan sebagainya). Banjir merupakan bencana yang setiap tahun terjadi di Indonesia dan berbagai kejadian banjir terbukti berdampak pada kehidupan manusia dan lingkungannya terutama dalam hal korban jiwa dan kerugian yang bersifat material. Kejadian bencana selalu memberikan dampak buruk seperti menimbulkan banyak kerugian baik jiwa maupun materi, sehingga perlu adanya kewaspadaan dan kesiapan dalam menghadapi ancaman bahaya (Findayani, 2015; Niode, 2016).

Di Indonesia, walaupun waktu terjadinya banjir dan besarnya bervariasi hampir semua daerah menghadapi banjir. Kerugian dan kerusakan akibat banjir adalah sebesar dua pertiga dari semua bencana alam yang terjadi (Direktorat Sungai, 1994). Setiap tahun lebih dari 300 peristiwa banjir terjadi menggenangi 150.000 ha dan merugikan sekitar satu juta orang. Saat ini kecenderungan bencana banjir terus meningkat baik di perkotaan maupun dipedesaan. Banjir yang terjadi selalu menimbulkan kerugian bagi mereka yang terkena banjir baik secara langsung maupun tidak langsung yang dikenal sebagai dampak banjir. Dampak banjir yang terjadi sering kali mengganggu kesehatan lingkungan dan kesehatan warga. Lingkungan tidak sehat karena segala sampah dan kotoran yang hanyut seringkali mencemari lingkungan. Sampah-sampah terbawa air dan membusuk mengakibatkan penyakit gatal-gatal di kulit. Sumber air bersih tercemar sehingga mereka

yang terkena banjir kesulitan air bersih dan mengkonsumsinya karena darurat, sebagai penyebab diare. (Kodoatie, 2013).

Banjir biasanya tidak menjadi persoalan bila tidak menimbulkan kerugian, korban meninggal atau luka-luka, tidak merendam permukiman dalam waktu lama, tetapi akan mengganggu kegiatan manusia karena dapat merusak dan menghancurkan rumah sehingga menimbulkan korban luka-luka maupun meninggal. Data sepuluh tahun terakhir ini, luas area dan frekuensi banjir semakin bertambah dengan kerugian yang makin besar (Rosyidie, 2013).

Banjir memengaruhi berbagai sektor kehidupan yang dilihat dari sisi infrastruktur seperti banjir yang merusak sarana dan prasarana pemukiman penduduk, perkantoran, dan fasilitas umum. Banjir mengganggu perekonomian terutama produksi pertanian, jalur transportasi, dan peningkatan biaya distribusi. Sedangkan banjir dari sisi kesehatan seperti menyebarnya bakteri dan virus seperti bahaya bakteri *E. coli* yang cenderung meningkat pascabanjir besar, serta penyakit lainnya yang mengancam kesehatan para korban banjir (Melviani, 2022).

Korban banjir, baik di rumah sendiri maupun di pengungsian, banyak yang terserang penyakit kulit, diare, dan pernafasan. Kementerian Kesehatan RI (2016) menyatakan bahwa, dampak kesehatan yang terjadi pada saat bencana banjir adalah timbulnya penyakit diare, penyakit demam berdarah, penyakit ISPA, penyakit leptospirosis, penyakit kulit, dan lain-lain. Penyakit yang ditularkan oleh media air (*water-borne diseases*) seperti penyakit diare, leptospirosis, dan penyakit-penyakit lainnya yang diakibatkan bencana banjir (Melviani, 2022).

DAGUSIBU adalah konsep dasar kefarmasian yang merupakan akronim dari DApatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang obat dengan benar. DAGUSIBU mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar. Pengetahuan mengenai DAGUSIBU menjadi penting dalam meningkatkan rasionalitas penggunaan obat. Setelah memberikan edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan obat (Ismaya, 2020). Selanjutnya obat didistribusikan dan disalurkan kepada orang-orang yang telah terdata akan menerima obat. Program DAGUSIBU meliputi: Dapatkan yang artinya memperoleh obat di toko obat berizin atau di apotek yang mempunyai Surat Izin Apotek (SIA); Gunakan yang artinya menggunakan obat sesuai petunjuk di kemasan obat; Simpa yang artinya menyimpan obat dengan benar

sesuai petunjuk di kemasan; serta Buang yang artinya membuang obat ketika sudah melebihi masa kadaluarsa atau obat rusak.

Oleh sebab itu tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, menganggap bahwa permasalahan diatas adalah sangat penting untuk dilakukan sosialisasi bahaya banjir dan DaGuSiBu di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang oleh Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan memberikan ceramah dan diskusi tentang obat khususnya antibiotik sejak dini guna memperkenalkan jati diri apoteker dan tentang obat kepada masyarakat..

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode persuasif kepada masyarakat Kegiatan ini adalah sosialisasi bahaya banjir langsung di tempat serta DaGuSiBu Antibiotik yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok atau tim antara dosen dengan mahasiswa/i guna terlaksana secara maksimal memberikan pemahaman tentang sosialisasi banjir kepada masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dan DaGuSiBu dimulai dengan memperkenalkan ketua dan anggota tim pengabdian Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan, dilanjutkan dengan pembagian leaflet dan penyampaian materi tentang Sosialisasi Bahaya Bencana Banjir serta materi tentang Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat (DaGuSiBu). Setelah semua materi disampaikan, dilanjutkan tanya jawab dengan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilakukan oleh Dosen serta mahasiswa/i adalah melakukan sosialisasi bahaya banjir serta edukasi DaGuSiBu antibiotik ini berlangsung tanggal 14 November 2022 yang dilaksanakan di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang dengan melibatkan masyarakat korban banjir seperti yang digambarkan pada **Gambar 1**. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar meningkatkan pengetahuan tentang bahaya banjir dan DaGuSiBu antibiotik. Hasil akhir dari proses kegiatan ini, peserta (masyarakat) diwajibkan memahami tentang bahaya banjir dan DaGuSiBu antibiotik dengan adanya penyampaian materi dan diskusi berupa tanya jawab dengan peserta (masyarakat). Menurut peserta,

penyuluhan ini membuat peserta memahami tentang bahaya banjir dan DaGuSiBu antibiotik sehingga dapat mengatasi penyakit diare dampak banjir dengan baik dan benar.



**Gambar 1. Sosialisasi Banjir dan DaGuSiBu Antibiotik kepada Masyarakat**

Tim pengabdian masyarakat berharap agar masyarakat dapat mendapatkan pengetahuan tentang bahaya banjir serta cara mendapatkan, gunakan, menyimpan, dan membuang obat antibiotik yang benar, sehingga tidak terjadi penyalahgunaan obat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang dapat menerima pengetahuan tentang Sosialisasi bahaya banjir serta DaGuSiBu antibiotik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Findayani A. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir di Kota Semarang. *Jurnal Geografi Media Informasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian*. 12(1), 103-114.
- Ismaya, N.A., Pratiwi, R.D., Mandira, T.M. (2020). Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat yang Benar di STIKES Widya Dharma Husada dan STIKES Kharisma Persada Tangerang. *Prosiding Senantias 2020*. 1(1), 871-876.
- Kodoatie, Robert. (2013). *Rekayasa Dan Manajemen Banjir Kota*. Yogyakarta: Andi.

Melviani, Rahmadani, Alawiyah, T. (2022). Pembagian Obat Gratis di Masyarakat Sungai Tabuk 3 dan Desa Pemangkih Tengah Pasca Banjir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*. 3(1), 81-87.

Niode., D.F., Rindengan, Y.D.Y., Karouw, S. D.S. (2016). Geographical Information System (GIS) untuk Mitigasi Bencana Alam Banjir di Kota Manado. *E-Journal Teknik Elektro dan Komputer*. 5(2), 14-20.

Rosyidie, A. (2013). Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 24(3), 241-249.